

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Percetakan merupakan sebuah industri yang melakukan produksi berupa tulisan atau gambar dalam skala yang besar pada suatu media cetak dengan menggunakan mesin. Menurut jenisnya, industri percetakan dikategorikan menjadi percetakan digital, *offset printing*, *airbrush*, sablon, dan lain-lain. Lalu, *offset printing* sendiri merupakan suatu jenis pencetakan yang dilakukan dalam skala volume tinggi dengan disertai kualitas yang tinggi pula. Permasalahan yang kerap terjadi pada percetakan *offset printing* adalah adanya proses pencatatan barang yang tidak lengkap, persediaan yang kurang terkelola dengan baik, dan adanya penumpukan barang di gudang.

CV Percetakan Natans merupakan suatu perusahaan manufaktur yang memproduksi berbagai macam cetakan kertas, diantaranya seperti majalah (*magazine*), kemasan produk (*packaging*), *paper bag*, undangan, nota, dan lain sebagainya. Perusahaan percetakan ini telah beroperasi sejak tahun 2010 yang terletak di Jl. Kaliurang KM. 7,5 No. 42, Ngabean Kulon, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman. Dalam membedakan bisnis dengan para pesaing lainnya, perusahaan ini memiliki merek dagang "Natan's Offset". Selain itu, CV Percetakan Natans berada di bawah PT. Eunike Nathan Abadi, yang berdampingan dengan unit usaha lain seperti Natasha Skin Care, Navaagreen, Aston Hotel, Pop Hotel, Madam Tan Restaurant, Oldtown, dan lain-lain. Lalu dikarenakan berasal dari perusahaan induk (*holding company*) yang sama, biasanya sebagian besar produksi yang dilakukan oleh CV Percetakan Natans merupakan cetakan kertas *packaging* untuk unit usaha lainnya. Hal ini membuat *order* yang masuk ke perusahaan adalah *repeat order* untuk jangka waktu yang panjang.

Dalam melakukan proses produksi, perusahaan memiliki dua metode dimana perusahaan melakukan pencetakan sendiri untuk barang yang dapat diproduksi dengan menggunakan mesin yang tersedia (mesin berukuran kecil) dan bagi barang yang tidak dapat diproduksi dengan menggunakan mesin yang ada, maka perusahaan melakukan produksi subkontrak. Kemudian untuk melakukan pembelian bahan baku yang dibutuhkan, perusahaan memiliki dua kategori *supplier* yaitu pabrik dan distributor. Perbedaan yang cukup signifikan dari kedua *supplier* tersebut adalah terletak pada jumlah *Minimum Order Quantity* (MOQ) dan

harga beli yang diterapkan. Hal ini membuat CV Percetakan Natans cenderung melakukan pembelian bahan baku dalam jumlah yang banyak melalui pabrik agar memperoleh harga beli yang menjadi jauh lebih murah. Tetapi dikarenakan perusahaan masih menentukan jumlah pemesanan bahan baku berdasarkan dari perkiraan saja, sehingga CV Percetakan Natans terkadang mengalami kehabisan bahan baku yang disuplai dari pabrik. Dalam usaha tetap memenuhi *demand* yang masuk, maka perusahaan mengatasinya dengan melakukan pemesanan bahan baku dari distributor. Hal tersebut tentu mengakibatkan biaya persediaan yang dikeluarkan perusahaan semakin tinggi akibat adanya kenaikan harga beli bahan baku sebesar 10%.

Menurut Ernawati dan Surnasih (2008), persediaan yang dilakukan tanpa mempertimbangkan dan memperhitungkan perencanaan yang baik akan mempengaruhi biaya operasional yang dikeluarkan. Hal ini dikarenakan kekurangan persediaan bahan baku akan membuat perusahaan untuk melakukan pembelian bahan baku dengan harga yang lebih tinggi dari sebelumnya serta jumlah persediaan yang tinggi akan membutuhkan adanya biaya simpan yang tinggi dan mampu menyebabkan tertahannya modal perusahaan (Fu-gui et al., 2012). Oleh karena itu, diperlukan adanya sebuah penelitian yang mampu merencanakan jumlah dan periode pesan yang tepat serta optimal supaya tidak terjadi kekurangan persediaan maupun penumpukan bahan baku dan biaya persediaan yang dikeluarkan juga menjadi lebih rendah.

## **1.2. Penelusuran Masalah**

Dalam menelusuri permasalahan yang terjadi di CV Percetakan Natans, dilakukan wawancara dengan beberapa *stakeholders*, diantaranya ialah *General Manager* (GM), Manajer Produksi, dan *Staff Gudang*. Melalui hasil wawancara dengan GM, diperoleh bahwa perusahaan sering membeli bahan baku dari distributor yang mengakibatkan biaya persediaan yang dikeluarkan perusahaan semakin tinggi. GM menginginkan agar jumlah pemesanan bahan baku dapat dioptimalkan sebesar mungkin dengan memperhatikan kapasitas gudang agar tidak terjadi adanya penumpukan bahan baku di gudang. Dengan begitu, nantinya pemesanan bahan baku dapat dilakukan pada pabrik dengan kapasitas yang cukup banyak secara langsung, sehingga dapat meminimalisir biaya persediaan yang perlu dikeluarkan.

Kemudian, dari pihak Manajer Produksi menyampaikan apabila pada saat perusahaan mengalami kekurangan persediaan bahan baku, hal ini justru berimbas terhadap terganggunya proses produksi sehingga berpotensi menyebabkan keterlambatan produksi. Permasalahan tersebut membuat pekerja harus melakukan lembur agar perusahaan tetap mampu memenuhi *order* dari konsumen, dimana perusahaan perlu melakukan pemesanan bahan baku terlebih dahulu dari distributor. Lalu, dari pihak *Staff Gudang* menyampaikan jika pekerja mengalami kesulitan dalam menentukan jumlah dan periode pesanan bahan baku yang optimal supaya tidak terjadi adanya kelebihan maupun kekurangan bahan baku.

Kesulitan dari pihak *Staff Gudang* tersebut diakibatkan oleh fluktuasi ada atau tidak adanya *demand* yang masuk ke perusahaan dan besaran jumlah permintaan dari *demand* tersebut yang bersifat probabilistik. Pada wawancara yang telah dilakukan, GM menyampaikan jika CV Percetakan Natans sebanyak 95% menerima pesanan dari unit usaha lain yang satu *holding company* (pihak dalam) dan 5% pesanan dari pihak luar. Unit usaha lain sering melakukan pergantian *Purchase Order* (PO) yang membuat perusahaan juga mengubah pada *Purchase Requisition* (PR). Hal ini menyebabkan terjadinya fluktuasi permintaan yang tidak dapat dihindari. Selain itu, pemesanan bahan baku yang dilakukan selama ini hanya didasarkan pada perkiraan saja dikarenakan belum diketahui *Reorder Point* (ROP) yang ideal untuk masing-masing item bahan baku yang dibutuhkan. Dalam penggalan informasi yang dilakukan pada perusahaan, sudut pandang dari pelanggan tidak dapat dicantumkan karena adanya kesulitan untuk menjangkau informasi yang berasal dari unit usaha lainnya karena berada di luar lingkup CV Percetakan Natans.

Kesulitan lain yang dialami oleh *Staff Gudang* adalah adanya pencatatan barang di gudang yang masih dilakukan secara manual, sehingga menimbulkan kesalahan pencatatan jumlah stok di gudang. *General Manager* dan Manajer Produksi menyampaikan jika perusahaan pernah melakukan produksi kembali untuk memenuhi jumlah *demand* dari *customer*. Misalkan bahan baku yang dikirimkan ke pihak subkontrak berjumlah 10.000 lembar, pernah terjadi pihak subkontrak mengirimkan barang setengah jadi sebanyak 8.000 lembar terlebih dahulu akibat keterbatasan armada yang ada. Lalu, karena perusahaan tidak mengetahui sisa *real stock* barang setengah jadi dari pihak subkontrak, maka

perusahaan justru melakukan produksi kembali sebanyak 2.000 lembar dimana perlu mengeluarkan biaya lagi.

Pada sebelumnya, CV Percetakan Natans telah hampir diterapkan penggunaan Sistem Informasi (SI) untuk pencatatan persediaan barang yang keluar dan masuk dari gudang. Tetapi karena adanya keterbatasan sistem yang belum bisa melakukan *reject* terhadap PR yang telah diajukan dan disetujui. Keterbatasan sistem ini membuat bagian *purchasing* perlu melakukan *double* pengecekan terlebih dahulu terhadap PR yang tercatat menggantung pada sistem sebelum membuat PO, sehingga perusahaan menerapkan sistem pencatatan persediaan barang secara manual dengan bantuan *software* Microsoft Excel. Pencatatan manual tersebut berpotensi menyebabkan pencatatan yang dilakukan tidak lengkap dan teratur. Dokumentasi yang mendukung informasi tentang sistem pencatatan persediaan barang yang ada di CV Percetakan Natans masih dilakukan secara manual dapat dilihat pada Lampiran 6 serta dokumentasi sistem informasi pencatatan barang masuk dan keluar yang dapat dilihat pada Lampiran 7 dan 8.

Selanjutnya, operator terkendala dengan peletakkan bahan baku yang berantakan di gudang. Hal ini membuat perusahaan berpotensi mengalami kehilangan ataupun kerusakan bahan baku tersebut. Melalui observasi yang dilakukan, diketahui bahwa tata letak (*layout*) gudang yang ada di CV Percetakan Natans kurang terstruktur dengan baik. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya barang yang masih kurang tersusun dengan rapi dan berakhir dengan banyak barang yang tidak muat disimpan di dalam gudang, sehingga harus diletakkan pada luar area gudang (bercampur dengan area produksi dan *quality control*). Akibat yang ditimbulkan dari tata letak gudang yang kurang rapi, diantaranya yaitu akan membutuhkan waktu pencarian barang yang lama, terjadinya kehilangan barang, dan mempersulit pemantauan *stock*. Kemudian, berikut merupakan dokumentasi tata letak gudang bahan baku yang ada di CV Percetakan Natans dimana dapat dilihat pada Lampiran 9 hingga 12.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah disampaikan oleh *stakeholder*, permasalahan yang akan difokuskan dan sudah disepakati oleh *stakeholder* untuk penelitian ini adalah tentang menerapkan pengelolaan sistem pengendalian persediaan bahan baku yang baik untuk menentukan jumlah dan periode pesan yang tepat. Hal tersebut bertujuan agar dapat mengurangi terjadinya kekurangan

persediaan bahan baku kertas serta meminimalisir biaya persediaan yang dikeluarkan perusahaan. Sedangkan untuk permasalahan pencatatan barang di gudang yang masih manual, perusahaan memiliki keterbatasan terkait data dan akses untuk sistem informasi yang telah ada sebelumnya, dimana sistem tersebut diciptakan oleh salah satu teknisi yang berasal dari *holding company*. Kemudian untuk permasalahan tata letak gudang yang berantakan, perusahaan memiliki keterbatasan pada luas area gudang, sehingga akan membutuhkan adanya investasi awal yang cukup signifikan untuk melakukan perombakan tata letak gudang.

### **1.3. Rumusan Masalah**

CV Percetakan Natans sering mengalami kekurangan persediaan bahan baku kertas. Hal tersebut disampaikan secara langsung oleh *General Manager* dan Manajer Produksi. Kekurangan persediaan yang terjadi membuat biaya persediaan yang dikeluarkan oleh perusahaan menjadi tinggi, sehingga profit yang diperoleh kurang maksimal. Hal ini terjadi karena ketika perusahaan mengalami kekurangan persediaan, maka perusahaan akan membeli bahan baku kembali dari distributor, dimana harga beli dari distributor lebih mahal 10% dari harga beli pabrik. Kekurangan persediaan tersebut membuat profit yang dihasilkan perusahaan berkurang.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama dengan *stakeholder*, tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah menentukan jumlah dan kapan pembelian bahan baku dilakukan, sehingga CV Percetakan Natans dapat mengurangi total biaya persediaan bahan baku sebesar 10% dari total biaya sebelumnya. Penentuan persentase pengurangan total biaya persediaan bahan baku tersebut diperoleh dari permintaan *General Manager* secara langsung, dimana transkrip hasil wawancara yang telah dilakukan tercantum pada Lampiran 3. Penurunan total biaya persediaan sebesar 10% dinilai sudah cukup berpengaruh untuk tiap tahunnya yang setara dengan minimal Rp 2.000.000,00.

### **1.5. Batasan Masalah**

Melalui hasil observasi dan diskusi yang dilakukan peneliti bersama dengan *stakeholder*, terdapat beberapa batasan masalah diantaranya sebagai berikut.

- a. Permasalahan yang dapat ditemukan di CV Percetakan Natans adalah kurang minimalnya total biaya persediaan bahan baku kertas. Selain itu terdapat tiga sub permasalahan, diantaranya yaitu pencatatan *stock* barang yang masih manual, tidak adanya pengelolaan sistem pengendalian persediaan bahan baku, dan tata letak gudang yang berantakan.
- b. *Stakeholder* internal yang digunakan pada penelitian ini adalah *General Manager* (GM), Manajer Produksi, *Staff* Gudang, dan Operator. Dalam penelitian yang dilakukan tidak digunakan *stakeholder* eksternal karena adanya kesulitan untuk memperoleh informasi dari unit usaha lain.
- c. Penelitian dilakukan di CV Percetakan Natans yang berlokasi di Jl. Kaliurang KM. 7,5 No. 42, Ngabean Kulon, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman.
- d. Perusahaan memiliki keterbatasan terkait luas area gudang dimana hanya sebesar 35m<sup>2</sup>.
- e. Data pendukung untuk penelitian ini adalah data yang diperoleh pada bulan Januari hingga Desember 2023.
- f. Pada penelitian ini, jenis bahan baku yang diolah hanya data yang memiliki jumlah stock masuk dan keluar dari gudang secara lengkap selama tahun 2023, yaitu HVS Paper 70G Uk. 65 x 100 Pplus, HVS Paper 70G Uk. 21,5 x 33 F4, HVS Paper 70G Uk. 21 x 29.7 A4, Art Paper 120G Uk.65 x 90, dan Brown Kraft Paper 125 G Uk.90 x 122 NN.